

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat Indonesia sedang mengalami wabah COVID-19 yang di mana peristiwa tersebut dapat menyebabkan penyakit koronavirus 2019. Wabah jenis ini terdeteksi pertama kali di Kota Wuhan pada tanggal 1 Desember 2019 dan langsung menyebar ke seluruh dunia. Virus tersebut ditetapkan sebagai pandemi oleh *World Health Organization* (WHO). Adanya pandemi COVID-19 menyebabkan Pemerintah harus membatasi seluruh kegiatan sosial masyarakat karena penularannya sangat cepat. Penularan virus COVID-19 disebabkan melalui kontak langsung antar manusia sehingga kegiatan sosial yang melibatkan banyak orang menjadi terbatas. Hal tersebut berdampak terhadap sektor pariwisata, sosial, ekonomi, transportasi, dan pendidikan. Sektor-sektor yang terkena dampak pandemi COVID-19 dan kegiatannya melibatkan masyarakat sosial dapat diantisipasi dengan memanfaatkan teknologi dan informasi yang tersedia guna meminimalisir penularan virus COVID-19.

Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin berkembang secara cepat dapat membantu dan memudahkan manusia dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Sehingga pada saat kondisi pandemi COVID-19 aktivitas masyarakat yang dapat dialihkan secara *online* tetap bisa dilakukan dengan cara memaksimalkan teknologi yang ada. Kemudian, setelah kasus pandemi COVID-19 mereda dan terus mengalami penurunan menyebabkan beberapa perubahan terhadap kondisi sosial masyarakat pasca pandemi COVID-19. Kondisi tersebut juga berpengaruh terhadap kebutuhan informasi masyarakat. Munculnya kebutuhan informasi pada setiap individu dilatarbelakangi oleh faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan proses pencarian informasi (Wardani, dkk., 2018).

Menurut Darmawan (2012) informasi merupakan kumpulan data yang sudah diolah sehingga menjadi berarti dan dapat dimanfaatkan. Informasi yang semakin banyak dan tersebar luas mengakibatkan masyarakat dapat dengan mudah memperoleh, memanfaatkan dan menyebarkan informasi dimana saja dan

kapan saja. Proses dalam memperoleh dan memenuhi kebutuhan informasi di masyarakat pada setiap individu akan berbeda-beda. Akan tetapi, setiap individu dalam proses memperoleh informasi akan melakukan pencarian melalui sumber-sumber informasi yang tersedia yaitu baik dari perpustakaan, museum, media berbasis *online*, dan lain sebagainya. Namun, informasi yang tersebar di kalangan masyarakat terdapat informasi yang tidak relevan dan kredibel sehingga tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Oleh karena itu, masyarakat harus mencari informasi dari sumber-sumber yang kredibel salah satunya dari perpustakaan.

Perpustakaan sebagai lembaga penyedia informasi yang memberikan layanan informasi publik harus menyediakan informasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kegiatan pelayanan informasi yang ada di perpustakaan berupa penyebarluasan informasi melalui buku dan/atau non-buku sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Sesuai dengan yang tercantum di Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1 tentang perpustakaan yang menjelaskan bahwa perpustakaan merupakan lembaga yang menyediakan koleksi baik yang tercetak maupun non cetak yang dapat mendukung kegiatan pendidikan, pelestarian, penelitian, dan lain sebagainya.

Perpustakaan sebagai lembaga penyedia layanan informasi publik harus memberikan dampak yang lebih baik terhadap kehidupan masyarakat. Sehingga dapat menyesuaikan dengan kondisi pasca pandemi COVID-19 sebagai penyedia informasi yang relevan dan kredibel sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kondisi perkembangan zaman yang berubah secara cepat dalam semua bidang di kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang perpustakaan. Hal tersebut menjadi tantangan bagi perpustakaan jika tidak ingin ditinggalkan maka perpustakaan harus beradaptasi dan berorientasi dengan kondisi saat ini agar bisa memberikan layanan kepada masyarakat (Suwarno, 2010). Oleh karena itu, perpustakaan harus mampu menciptakan inovasi-inovasi yang disesuaikan dengan kondisi pandemi COVID-19 dan kebutuhan informasi masyarakat. Sehingga masyarakat bisa mendapatkan pelayanan yang terbaik dan berkualitas dari perpustakaan.

Pelayanan yang diberikan perpustakaan kepada pemustaka dapat mempengaruhi kepercayaan pemustaka kepada perpustakaan. Salah satu faktor penentu dari pelayanan yang berkualitas yaitu terciptanya komunikasi secara baik antara pustakawan dengan pemustaka. Komunikasi yang terjalin dengan baik dapat ditunjukkan dengan adanya etika komunikasi antara pustakawan dengan pemustaka, sehingga pemustaka dapat merasa nyaman karena mendapatkan pelayanan secara prima. Menurut Subadri & Prasetyo (2019) pelayanan prima merupakan pelayanan secara terbaik yang bertujuan untuk mempertahankan loyalitas pengguna. Pelayanan yang diberikan oleh perpustakaan menjadi tolak ukur keberhasilan suatu perpustakaan agar masyarakat tertarik untuk mengunjungi perpustakaan secara berkala.

Kualitas pelayanan yang tersedia di perpustakaan sangat erat kaitannya dengan minat kunjung pemustaka. Menurut Ibrahim (2017) minat kunjung merupakan sikap atau sifat seseorang yang cenderung mendorong seseorang untuk memanfaatkan perpustakaan. Minat kunjung pemustaka ditentukan oleh kecenderungan pemustaka itu sendiri untuk mengunjungi perpustakaan. Hal tersebut dapat ditentukan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satu faktor yang mempengaruhi pemustaka agar mengunjungi perpustakaan yaitu dilihat dari kualitas pelayanan perpustakaan baik dari segi pelayanan jasa oleh pustakawan atau dilihat dari pemanfaatan koleksi, serta sarana dan prasarana perpustakaan. Terlebih dampak dari kondisi pandemi COVID-19 yang mengakibatkan minat kunjung di perpustakaan semakin menurun.

Kondisi pandemi COVID-19 menjadi penyebab utama rendahnya kunjungan masyarakat ke perpustakaan. Rendahnya minat kunjung di perpustakaan pada saat kondisi pandemi COVID-19 diakibatkan karena fasilitas layanan publik yang dilaksanakan secara terbatas. Sehingga minat kunjung pemustaka untuk mengunjungi dan memanfaatkan perpustakaan semakin rendah. Perpustakaan sebagai lembaga penyedia informasi publik membutuhkan strategi promosi perpustakaan sebagai upaya agar perpustakaan dapat terus dimanfaatkan oleh pemustaka dimana saja dan kapan saja tidak terhalang oleh kondisi yang tidak mendukung.

Strategi promosi perpustakaan yang digunakan pasca pandemi COVID-19 tentunya berbeda dengan sebelum terjadinya pandemi COVID-19. Sehingga dibutuhkan strategi promosi yang berbeda dalam memberikan pelayanan kepada pengguna agar tidak terjadi *misscommunication*. Menurut Juliansyah (2017) strategi merupakan suatu pendekatan atau metode yang sudah direncanakan untuk menyesuaikan dengan kondisi di masa depan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan promosi merupakan mekanisme komunikasi secara persuasif pada pemasaran yang dilakukan dengan cara memanfaatkan teknik-teknik pada hubungan masyarakat (Hartono, 2016). Sehingga strategi promosi perpustakaan dapat digunakan sebagai suatu proses pendekatan dalam melakukan komunikasi untuk mempengaruhi seseorang agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan promosi tersebut termasuk ke dalam bagian dari suatu pemasaran.

Pemasaran memiliki peranan yang sangat penting diantaranya yaitu sebagai alat untuk penjualan, pelayanan kepada konsumen, media komunikasi, penghematan biaya, dan sebagai alat untuk mengembangkan produk/perusahaan. Menurut Mustafa (2009) pemasaran merupakan kegiatan analisis dalam suatu proses untuk merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan program yang sudah dibuat dalam menciptakan suatu kegiatan tukar menukar sesuatu secara tulus agar bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pemasaran tidak hanya dilakukan untuk menjualbelikan produk/barang, akan tetapi bisa dilakukan dengan tujuan untuk mempromosikan pelayanan/jasa. Salah satu bentuk dari pemasaran, yaitu penerapan promosi perpustakaan yang dilakukan sebagai salah satu upaya agar perpustakaan dapat terus dimanfaatkan oleh masyarakat. Upaya-upaya yang dilakukan oleh perpustakaan bertujuan untuk memberikan pelayanan yang terbaik dan berkualitas. Sehingga dibutuhkan penerapan strategi promosi yang telah direncanakan secara matang agar pemustaka mendapatkan layanan dan informasi yang sesuai dengan kebutuhan.

Penerapan strategi promosi perpustakaan yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat juga akan berdampak terhadap peningkatan minat kunjung masyarakat untuk mengunjungi dan memanfaatkan perpustakaan secara aktif. Menurut Tjiptono (dalam Furqoni, 2015) upaya yang dilakukan agar dapat

meningkatkan kualitas pelayanan publik diantaranya, yaitu melakukan riset dan identifikasi terhadap kualitas pelayanan instansi/lembaga lain, mengelola hasil kepuasan pengguna agar dapat dijadikan bahan evaluasi dan menumbuhkan harapan kepada pengguna, mengelola bukti pelayanan yang diberikan kepada pengguna, membantu pengguna dalam proses untuk memahami suatu hal, membentuk dan melakukan pengembangan kualitas pelayanan yang diberikan, memanfaatkan otomatisasi dalam memberikan pelayanan, menindaklanjuti tanggapan pengguna terhadap pelayanan yang diberikan, menyempurnakan kualitas sistem informasi agar lebih sistematis. Upaya-upaya tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan pasca pandemi COVID-19.

Pelayanan yang berkualitas dapat dimulai dari perencanaan strategi promosi perpustakaan yang dikelola tenaga perpustakaan. Berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/Kota yang menyebutkan bahwa tenaga perpustakaan itu terdiri dari seorang pustakawan dan seorang tenaga teknis perpustakaan. Sejalan dengan peraturan tersebut, pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan pada pasal 1 ayat 8 yang menyebutkan bahwa seorang pustakawan adalah seseorang yang bertugas dalam pengelolaan dan pelayanan di perpustakaan serta sudah memiliki kompetensi melalui pendidikan di bidang perpustakaan atau sudah mengikuti pelatihan kepustakawanan. Seorang tenaga perpustakaan dituntut agar mampu memberikan inovasi untuk menciptakan perubahan-perubahan dalam memberikan pelayanan sesuai dengan perkembangan zaman.

Sehingga proses kegiatan pelayanan yang tersedia di perpustakaan harus dilakukan oleh sumber daya manusia yang memiliki kompetensi, keterampilan, wawasan dan kemampuan yang mumpuni di bidang perpustakaan. Kegiatan promosi perpustakaan menjadi langkah secara praktis yang bertujuan untuk meningkatkan manfaat perpustakaan, citra perpustakaan dan masyarakat akan memberikan apresiasi kepada perpustakaan (Mustafa, 2009). Maka dari itu, pada proses perencanaan, perancangan dan pelaksanaan strategi promosi perpustakaan diharapkan dapat meningkatkan mutu layanan perpustakaan menjadi lebih

berkualitas sehingga pemustaka dapat tertarik untuk mengunjungi perpustakaan secara aktif. Peningkatan mutu layanan perpustakaan dapat dilakukan dengan cara memberikan pelayanan secara prima.

Pelayanan secara prima kepada pemustaka bertujuan agar pemustaka merasa puas akan pelayanan yang diberikan oleh perpustakaan. Iqbal (2007) mengemukakan bahwa pelayanan prima merupakan pelayanan secara terbaik yang diberikan kepada pengguna/pelanggan yang dianggap sebagai seorang raja yang harus dihargai, diperhatikan dan diberikan kenyamanan agar pelanggan tersebut merasa puas. Pelayanan yang dimaksud, yaitu bersikap ramah, mengucapkan salam dan sapa, bersikap sopan dan santun, komunikatif dan bertanggung jawab. Pemberian pelayanan tersebut dibedakan berdasarkan siapa yang menerima informasi baik secara individu maupun kelompok, akan tetapi ditentukan oleh sikap pustakawan itu sendiri. Pelayanan tersebut berkaitan dengan pelayanan jasa yang diberikan oleh seorang pustakawan. Sehingga pelayanan yang diberikan oleh pustakawan dapat meningkatkan mutu pelayanan dan memberikan kepuasan kepada pemustaka.

Pemustaka merupakan istilah yang umum untuk digunakan kepada pengguna perpustakaan. Pemustaka memiliki kewajiban untuk mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhannya masing-masing, pemustaka terbagi menjadi beberapa kelompok, yaitu sebagai anggota (*members*), sebagai pembaca (*readers*), sebagai pemerhati (*patrons*), sebagai pelanggan (*customers*), dan/atau sebagai klien (*clients*) (Hartono, 2017). Pelayanan yang diberikan kepada masing-masing pemustaka sebagai individu yang berbeda-beda harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kriteria penggunaannya. Oleh karena itu, sebagai seorang pustakawan dituntut untuk berpikir kreatif dan inovatif agar dapat menyusun strategi promosi perpustakaan secara matang agar dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga strategi promosi perpustakaan yang sudah dilaksanakan dapat meningkatkan minat kunjung pemustaka pasca pandemi COVID-19 sesuai dengan perkembangan zaman.

Salah satu dampak dari pandemi COVID-19 yaitu menurunnya minat kunjung perpustakaan. Seluruh perpustakaan yang memberikan pelayanan kepada masyarakat terkena dampak tersebut, salah satunya terjadi di Perpustakaan Daerah

Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan data yang diambil dari *website* Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur (2020) bahwa setelah terjadi pandemi COVID-19 kunjungan di Perpustakaan Provinsi Jawa Timur jumlahnya tetap tidak kembali sama dengan jumlah kunjungan pada tahun-tahun sebelumnya. Faktor rendahnya minat kunjung perpustakaan di masa pandemi COVID-19 disebabkan oleh perasaan khawatir dari masyarakat karena jika banyak orang berkumpul akan mudah terpapar virus COVID-19. Hal tersebut menjadi tantangan bagi para pustakawan agar lebih bisa menggali potensi dan meningkatkan inovasi untuk membuat terobosan terbaru agar minat kunjung perpustakaan tidak menurun secara tajam, karena hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap menurunnya kecerdasan masyarakat. Upaya yang dilakukan oleh pustakawan di Perpustakaan Provinsi Jawa Timur pasca COVID-19 terdiri dari : 1) melengkapi fasilitas perpustakaan dengan menerapkan protokol kesehatan, 2) melaksanakan kegiatan promosi menggunakan sarana di media sosial secara masif, 3) mengunjungi masyarakat melalui perpustakaan keliling, 4) penugasan pustakawan muda ke bagian layanan, dan 5) mengubah sistem layanan menjadi *drive thru* untuk mengurangi kontak antara tenaga perpustakaan dengan pemustaka.

Kemudian, pentingnya perencanaan dan penerapan strategi promosi perpustakaan diharapkan agar minat kunjung pemustaka di perpustakaan tidak menurun secara cepat. Strategi promosi perpustakaan juga dapat diterapkan di lembaga/instansi perpustakaan yang dikelola oleh pemerintah. Salah satu lembaga/instansi pemerintah sebagai sumber penyedia informasi bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat yaitu Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sumedang. Pada saat kondisi pandemi COVID-19 Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sumedang di bagian layanan Perpustakaan Daerah tetap memberikan pelayanan kepada pemustaka dengan memperhatikan dan menerapkan protokol kesehatan yang berlaku berdasarkan adaptasi kebiasaan baru.

Namun, pelayanan yang diberikan oleh perpustakaan belum dilaksanakan secara optimal. Rendahnya kualitas pelayanan perpustakaan serta kurangnya pemanfaatan dan pengembangan dari segi sumber daya manusia, koleksi, fasilitas, sarana dan prasarana yang tersedia di perpustakaan dapat mempengaruhi minat

kunjung pemustaka. Rendahnya minat kunjung pemustaka dapat diupayakan dengan cara melakukan berbagai upaya seperti melakukan komunikasi untuk membangun kedekatan dengan pemustaka, melakukan promosi perpustakaan, memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan informasi pemustaka (Muhtadien & Krismayani, 2019). Maka dari itu, Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sumedang sebagai lembaga/instansi yang memberikan layanan publik harus tetap memberikan pelayanan secara prima guna meningkatkan kualitas pelayanan sesuai dengan kebutuhan pemustaka pasca pandemi COVID-19.

Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sumedang sebagai lembaga penyedia informasi berperan untuk memberikan layanan publik secara prima agar dapat memenuhi kebutuhan informasi dan memberikan kepuasan kepada pemustaka sehingga pemustaka akan tertarik untuk terus mengunjungi perpustakaan secara aktif. Berdasarkan data kunjung yang dimiliki oleh Perpustakaan Daerah Kabupaten Sumedang, dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 mengalami penurunan yang sangat tajam. Rendahnya tingkat kunjungan pemustaka tersebut disebabkan oleh adanya virus COVID-19 yang mengakibatkan kegiatan masyarakat harus dibatasi bahkan fasilitas layanan publik harus ditutup sementara dalam jangka waktu yang tidak dapat ditentukan. Berikut merupakan data kunjung pemustaka di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sumedang:

Tabel 1. 1 Data Kunjung Perpustakaan Daerah Kabupaten Sumedang

No	Tahun	Triwulan	Triwulan	Triwulan	Triwulan	Jumlah Kunjung
		I	II	III	IV	
1	2019	2.392	2.326	2.439	2.196	9.353
2	2020	1.976	0	13	240	2.229
3	2021	809	440	115	610	1.974

Sumber : Data kunjung Perpustakaan Daerah Kabupaten Sumedang

Berdasarkan hasil data kunjung di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sumedang dari tahun 2019 sampai dengan 2021 yang turun secara tajam dikarenakan pandemi COVID-19 harus dilakukan upaya untuk meningkatkan minat kunjung pemustaka pasca pandemi COVID-19. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan melaksanakan strategi promosi perpustakaan yang

Laily Rizki Meilani, 2022

HUBUNGAN ANTARA STRATEGI PROMOSI DENGAN MINAT KUNJUNG PEMUSTAKA DINAS ARSIP DAN PERPUSTAKAAN KABUPATEN SUMEDANG PASCA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

disesuaikan dengan kondisi pasca pandemi COVID-19. Upaya-upaya tersebut dilakukan agar pemustaka dapat memanfaatkan perpustakaan secara maksimal, dengan mengoptimalkan sumber daya manusia serta sarana dan prasarana yang tersedia di perpustakaan guna memberikan pelayanan yang terbaik dan berkualitas. Pada kondisi pasca pandemi COVID-19 yang mengalami penurunan kasus COVID-19, lembaga layanan publik sudah diberikan izin oleh pemerintah untuk membuka layanan secara meluas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Kemudian, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sumedang hasilnya bahwa perpustakaan sudah melakukan kegiatan strategi promosi perpustakaan, akan tetapi belum dilakukan secara optimal. Strategi promosi perpustakaan tersebut dilakukan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pelayanan dan minat kunjung masyarakat perpustakaan pasca pandemi COVID-19. Upaya-upaya strategi promosi perpustakaan dilakukan secara langsung dan tidak langsung menggunakan media cetak dan elektronik. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah penyelenggaraan pelatihan bagi pustakawan, mengadakan perlombaan yang bertema SILOKA (*Story Telling Online Kasumedangan*) yang di ikuti oleh pustakawan di Daerah Kabupaten Sumedang, mengadakan sosialisasi kepada masyarakat, memanfaatkan media sosial *Instagram, Facebook, YouTube, Twitter*, dan *Website* perpustakaan.

Adapun sebelum melaksanakan penelitian di lapangan, terdapat penelitian yang telah dilaksanakan oleh Nurfadhillah Ashal (2016) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara promosi perpustakaan dengan tingkat kunjungan pada pemustaka yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anwar Antanipal (2014) hasil yang menunjukkan bahwa promosi yang dilakukan di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Barru dengan cara melakukan sosialisasi perseorangan melalui pameran buku, pembagian buku secara gratis, mengadakan perlombaan antar sekolah, menjalankan perpustakaan keliling, membentuk taman baca, dan membagikan makanan ringan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Husnatun Inabah (2020) menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat kunjung pemustaka

dilihat dari faktor koleksi, pelayanan, ruangan, fasilitas, serta hadiah atau *reward* yang diberikan kepada pembaca terbanyak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat kebaharuan pada penelitian ini yang dilihat pada variabel strategi promosi perpustakaan yang terdiri dari beberapa aspek yang dikemukakan oleh Ratnasari & Aksa (2011), yaitu *Product, Pricising, Place, Promotion, People, Process*, dan *Customer Service*. Kemudian, pada variabel minat kunjung pemustaka yang dikemukakan oleh Sutarno (2006) dilihat dari aspek tujuan, kebutuhan, ketertarikan, kenyamanan, dan kepuasan pada setiap pemustaka. Pada penelitian ini juga menyesuaikan dengan kondisi pasca pandemi COVID-19 yang dilaksanakan di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sumedang. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan strategi promosi perpustakaan dengan minat kunjung pemustaka pasca pandemi COVID-19 di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sumedang agar dapat dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat.

Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Strategi Promosi dengan Minat Kunjung Pemustaka Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sumedang Pasca Pandemi COVID-19”, dilakukannya penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan antara strategi promosi perpustakaan dengan minat kunjung pemustaka di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sumedang pasca pandemi COVID-19 sehingga perpustakaan dapat meningkatkan daya saing sesuai dengan perkembangan zaman.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Pada penelitian ini terdapat rumusan masalah yang terdiri dari rumusan masalah secara umum dan rumusan masalah secara khusus adalah sebagai berikut:

1.2.1 Rumusan Masalah Umum

Rumusan masalah umum pada penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan antara strategi promosi dengan minat kunjung pemustaka Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sumedang pasca pandemi COVID-19 ?

1.2.2 Rumusan Masalah Khusus

Kemudian terdapat pula rumusan masalah secara khusus pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Laily Rizki Meilani, 2022

HUBUNGAN ANTARA STRATEGI PROMOSI DENGAN MINAT KUNJUNG PEMUSTAKA DINAS ARSIP DAN PERPUSTAKAAN KABUPATEN SUMEDANG PASCA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Bagaimana pelaksanaan strategi promosi perpustakaan Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sumedang pasca pandemi COVID-19?
- b. Bagaimana minat kunjung pemustaka Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sumedang pasca pandemi COVID-19 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini secara umum, yaitu untuk mengetahui hubungan strategi promosi perpustakaan dengan minat kunjung pemustaka di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sumedang. Adapun tujuan secara khusus dari penelitian ini adalah untuk :

- a. mendeskripsikan pelaksanaan strategi promosi perpustakaan Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sumedang pasca pandemi COVID-19;
- b. mendeskripsikan minat kunjung pemustaka Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sumedang pasca pandemi COVID-19.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu untuk memberikan perkembangan dan pengalaman kepada penulis dalam bidang perpustakaan dan informasi, khususnya tentang strategi promosi perpustakaan dan minat kunjung pemustaka sesuai dengan perkembangan zaman.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun pada penelitian ini terdapat manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut :

- a. Bagi Peneliti
Dapat dijadikan sebagai bahan diskusi dan menambah wawasan di dalam proses kegiatan pencarian dan penemuan informasi di bidang perpustakaan.
- b. Bagi Kepala Perpustakaan
Dapat mengembangkan strategi promosi perpustakaan yang berorientasi dengan perkembangan zaman.
- c. Bagi Tenaga Perpustakaan

Dapat mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi promosi perpustakaan agar dapat meningkatkan minat kunjung pemustaka. Sehingga hal tersebut dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi agar tenaga perpustakaan dapat berpikir lebih kreatif dan inovatif dalam meningkatkan pelayanan secara optimal.

- d. Bagi Dosen Mata Kuliah CRM (*Customer Relationship Management*) Dapat mengembangkan materi pada pembelajaran mata kuliah CRM (*Customer Relationship Management*) agar dapat mengetahui strategi promosi perpustakaan untuk meningkatkan minat kunjung pemustaka sesuai perkembangan zaman.
- e. Peneliti Selanjutnya
Dapat dijadikan sumber referensi tentang hubungan strategi promosi perpustakaan dengan minat kunjung pemustaka pasca pandemi COVID-19.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi adalah sistematika berupa urutan kepenelitian pada skripsi agar dapat memudahkan pembaca, yaitu di mulai dari BAB I sampai dengan BAB V. BAB I terdiri dari latar belakang, rumusan masalah pada penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi pada skripsi.

Pada BAB II terdiri dari kajian pustaka yang di ambil dari sumber-sumber referensi yang kredibel dan sesuai dengan topik permasalahan yang akan dilakukan penelitian. Teori-teori yang dijelaskan pada bab ini berisi tentang penjelasan yang berkaitan dan mendukung dengan topik permasalahan terkait dengan strategi promosi perpustakaan dan minat kunjung pemustaka. Kemudian terdapat hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik permasalahan yang di teliti dan terdiri dari kerangka berpikir sebagai konsep penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

Selanjutnya, BAB III merupakan pemaparan metode terhadap pendekatan yang digunakan secara prosedural yang didalamnya juga terdiri dari desain

penelitian, sampel dan populasi, instrumen penelitian dan prosedur langkah-langkah pada pengambilan data pada penelitian.

BAB IV berisi tentang hasil temuan dan pembahasan terkait penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis. Kemudian dilanjutkan sampai pada tahap akhir yaitu BAB V yang terdiri dari kesimpulan, saran dan rekomendasi untuk penulis selanjutnya. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka yang merupakan sumber-sumber yang telah di rujuk oleh penulis dalam penelitian tersebut.